

SKRIPSI

**TINGKAT RISIKO USAHATANI PADI
AKIBAT PERUBAHAN IKLIM DI LAHAN TADAH HUJAN
DESA LUBUK SEBERUK
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

***RISK LEVEL OF RICE FARMING
DUE TO CLIMATE CHANGE IN RAINFED LAND
LUBUK SEBERUK VILLAGE
OGAN KOMERING ILIR REGENCY***



**Nilam Hutami Ramadhan
05011381924093**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SUMMARY

NILAM HUTAMI RAMADHAN, Risk Level of Rice Farming Due to Climate Change in Rainfed Land Lubuk Seberuk Village Ogan Komering Ilir Regency (Supervised by **M. YAMIN**)

The aims of this study were (1) to find out what are the risks faced by rainfed rice farmers due to climate change in Lubuk Seberuk Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency. (2) Analyze the level of risk production and income of rainfed rice farmers in conducting rice farming in Lubuk Seberuk Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency. (3) Knowing how the behavior of farmers in dealing with the risks of rice farming in rain-fed land in Lubuk Seberuk Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency. The research method used is a survey method. The sampling method used in this study is Simple Random Sampling. The data used are primary and secondary data. The results of this study are (1) The risks of climate change faced by rainfed rice farmers in Lubuk Seberuk Village are pest/OPT attacks and floods. However, the risks that can be said to be influential and occur every year are pests/OPT attacks. Floods experienced by farmers do not significantly affect their production. (2) The technical risk level of farming production on rainfed land in Lubuk Seberuk Village is included in the low category with a CV value $< 0,50$, namely $0,01$ and has a lower limit value (L) $> 0,50$, namely $5.333,18$. In rice farming activities. The Risk Management Value (NMR) is $1.042,31$ kg/ha/year. (3) The behavior of farmers in facing the technical risks of rice farming due to climate change is divided into 3 phases, namely the behavior of farmers in the pre-planting phase, the behavior of farmers in the planting phase, and the behavior of farmers in the post-planting phase. The farmers who have the highest average income are farmers who apply the three behaviors, which are obtained in the amount of $\text{Rp}27.773.552,94/\text{ha}/\text{year}$. It can be interpreted that farmers who apply all categories of behavior are more profitable and efficient than farmers who only do one of these behaviors.

Keywords: climate change, rainfed field, rice farming, risk level.

RINGKASAN

NILAM HUTAMI RAMADHAN, Tingkat Risiko Usahatani Padi Akibat Perubahan Iklim di Desa Lubuk Seberuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing oleh **M.YAMIN**)

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apa saja risiko yang dihadapi petani padi lahan tadah hujan akibat adanya perubahan iklim di Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. (2) Menganalisis tingkat risiko produksi dan pendapatan petani padi lahan tadah hujan dalam melakukan usahatani padi di Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. (3) Mengetahui bagaimana perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani padi di lahan tadah hujan Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah (1) Risiko perubahan iklim yang dihadapi oleh petani padi lahan tadah hujan di Desa Lubuk Seberuk adalah serangan hama/OPT dan bencana banjir. Namun, risiko yang dapat dikatakan berpengaruh dan terjadi setiap tahunnya yaitu serangan hama/OPT. Persitiwa banjir yang dialami oleh petani tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi mereka. (2) Tingkat risiko produksi usahatani pada lahan tadah hujan di Desa Lubuk Seberuk termasuk dalam kategori yang rendah dengan nilai $KV < 0,50$ yaitu 0,01 dan memiliki nilai batas bawah (L) $> 0,50$ yaitu 5.333,18. Dalam kegiatan usahatani padi. Adapun Nilai Manajem Risiko (NMR) yang adalah 1.042,31 kg/ha/th. (3) Perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani padi akibat perubahan iklim dibagi menjadi 3 fase yaitu perilaku petani fase sebelum masa tanam, perilaku petani fase sedang tanam, dan perilaku petani fase setelah tanam. Rata-rata pendapatan petani yang paling besar yaitu petani yang menerapkan ketiga perilaku, yang diperoleh sebesar Rp27.773.552,94/ha/th. Dapat diartikan bahwa petani yang menerapkan seluruh kategori perilaku lebih menguntungkan dan efisien dibandingkan petani yang hanya melakukan salah satu dari perilaku tersebut.

Kata Kunci: perubahan iklim, sawah tadah hujan, tingkat risiko, usahatani padi.

SKRIPSI

**TINGKAT RISIKO USAHATANI PADI
AKIBAT PERUBAHAN IKLIM DI LAHAN TADAH HUJAN
DESA LUBUK SEBERUK
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Nilam Hutami Ramadhan
05011381924093

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**TINGKAT RISIKO USAHATANI PADI
AKIBAT PERUBAHAN IKLIM DI LAHAN TADAH HUJAN
DESA LUBUK SEBERUK
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

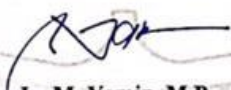
Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Nilam Hutami Ramadhan
05011381924093

Palembang, Maret 2023

Pembimbing


Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP. 196609031993031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul "Tingkat Risiko Usahatani Padi Akibat Perubahan Iklim di Lahan Tadah Hujan Desa Lubuk Seberuk Kabupaten Ogan Komering Ilir" Oleh Nilam Hutami Ramadhan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 14 Maret 2023 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. M. Huanza, S.P., M.Si.
NIP.199410272022031010 Ketua (.....*JMA*.....)
2. Serly Novita Sari, S.P., M.Si.
NIP.16710710989007 Sekretaris (.....*St*.....)
3. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
NIP.198607182008122005 Penguji (.....*Wd*.....)
4. Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP.196609031993031001 Pembimbing (.....*Yamin*.....)

Indralaya, Maret 2023

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani
Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP.197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nilam Hutami Ramadhan

NIM : 05011381924093

Judul : Tingkat Risiko Usahatani Padi Akibat Perubahan Iklim di Lahan Tadah Hujan Desa Lubuk Seberuk Kabupaten Ogan Komering Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Maret 2023



Nilam Hutami Ramadhan

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Nilam Hutami Ramadhan, dapat dipanggil Nilam. Penulis lahir di Baturaja pada tanggal 6 Desember 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, serta anak kandung dari pasangan suami istri yaitu Drs. Herry Arpani dan Erlina Virgosia, S.P.

Riwayat pendidikan penulis diawali dengan menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar pada tahun 2007-2013 di SDN 05 Muaradua. Penulis melanjutkan pendidikan SMP di SMPN 1 Muaradua yang kemudian lulus pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat SMA dengan mengeyam pendidikan di SMAN 1 Muaradua dan dinyatakan lulus dari SMA pada tahun 2019.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, pada tahun 2019 penulis dinyatakan lulus dan terdaftar untuk meneruskan pendidikan di jenjang Universitas dengan menjadi mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Per tanggal dibuatnya Riwayat hidup Penulis masih terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya. Selama masa studi sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya, penulis ikut tergabung dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai staf PPSDM pada periode 2019-2020.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih karunia, berkat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Risiko Usahatani Padi Akibat Perubahan Iklim di Lahan Tadah Hujan Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi kasih karunia dan berkat yang melimpah untuk dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Orang tua tercinta yaitu Ibu Erlina Virgosia dan Bapak Herry Arpani yang selalu memberi doa dan dukungan berupa motivasi dan juga materi yang tak terhitung banyaknya dalam proses perkuliahan dan pada tahap penyelesaian tugas akhir perkuliahan.
3. Saudara kandung serta keluarga penulis yang selalu memberi semangat dan motivasi serta doa kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi, dan selalu bersedia meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi dosen penelaah pada seminar pra-penelitian dan seminar hasil penelitian saya, yang memberi bimbingan, saran, dan arahan pada penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P, M.Si. selaku ketua jurusan yang selalu memberikan arahan dan memberikan izin sehingga pelaksanaan penelitian skripsi ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
7. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Seluruh jajaran staff akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya baik di Indralaya maupun Palembang yang telah bersedia membantu penulis dalam proses pengadministrasian selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

9. Kepada teman-teman terutama Nada, Olan, dan Iken yang selalu setia menemani dan menjadi *support system* juga banyak membantu penulis dari awal perkuliahan hingga dalam penyelesaian tugas akhir perkuliahan ini.
10. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kak Rizky yang telah menemani sekaligus menjadi penyemangat serta pendengar yang baik dan banyak membantu penulis agar dapat menyelesaikan skripsi.
11. Rekan-rekan seperjuangan (Aman, Nugra, Defica, Rhanita, Shendy, Khanif, dan Rifkah) yang terus selalu memberi dukungan, saran, dan banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman sekelas yaitu kelas Agribisnis B Palembang yang juga banyak membantu penulis dari awal perkuliahan hingga dalam penyusunan tugas akhir kuliah ini.
13. Kepada seluruh responden para petani padi Desa Lubuk Seberuk dan PPL Desa Lubuk Seberuk yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk dilakukan wawancara dalam pengambilan data penelitian.
14. Seluruh pihak yang telah berkontribusi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palembang, Maret 2023

Nilam Hutami Ramadhan

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.3. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| 2.1.1. Konsepsi Usahatani Padi | 8 |
| 2.1.2. Konsepsi Lahan Tadah Hujan | 9 |
| 2.1.3. Konsepsi Perubahan Iklim..... | 9 |
| 2.1.4. Konsepsi Produksi Usahatani..... | 10 |
| 2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi Usahatani | 11 |
| 2.1.5.1. Biaya Tetap..... | 11 |
| 2.1.5.2. Biaya Variabel..... | 12 |
| 2.1.6. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan Usahatani | 12 |
| 2.1.6.1. Penerimaan | 12 |
| 2.1.6.2. Pendapatan | 12 |
| 2.1.7. Konsepsi Risiko Usahatani..... | 13 |
| 2.1.8. Konsepsi Manajemen Risiko Usahatani | 14 |
| 2.2. Kerangka Pemikiran | 14 |
| 2.2.1. Model Pendekatan | 14 |
| 2.3. Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| 2.4. Batasan Operasional | 17 |
| BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN | 20 |
| 3.1. Tempat dan Waktu..... | 20 |

| | Halaman |
|--|-----------|
| 3.2. Metode Penelitian | 20 |
| 3.3. Metode Penarikan Contoh | 20 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data | 21 |
| 3.5. Metode Pengolahan Data | 22 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | 26 |
| 4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian | 26 |
| 4.1.1. Letak dan Batas Wilayah | 26 |
| 4.1.2. Kondisi Geografis dan Topografi | 26 |
| 4.1.3. Luas Wilayah dan Menurut Kegunaan | 27 |
| 4.1.4. Keadaan Penduduk | 27 |
| 4.1.4.1. Berdasarkan Jenis Kelamin | 27 |
| 4.1.4.2. Berdasarkan Usia | 28 |
| 4.1.4.3. Berdasarkan Mata Pencaharian | 29 |
| 4.1.4.4. Berdasarkan Pendidikan..... | 30 |
| 4.1.4.5. Berdasarkan Agama..... | 31 |
| 4.1.5. Sarana dan Prasarana Desa | 31 |
| 4.1.5.1. Sarana Pendidikan | 32 |
| 4.1.5.2. Sarana Keagamaan..... | 32 |
| 4.1.5.3. Sarana Kesehatan | 33 |
| 4.1.5.4. Sarana Komunikasi..... | 34 |
| 4.1.5.5. Sarana Transportasi | 34 |
| 4.1.6. Gapoktan Desa Lubuk Seberuk | 34 |
| 4.2. Karakteristik Petani Sampel | 36 |
| 4.2.1. Usia Petani Sampel | 37 |
| 4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Sampel..... | 37 |
| 4.2.3. Jenis Kelamin Petani Sampel | 38 |
| 4.2.4. Pengalaman Usahatani Petani Sampel | 39 |
| 4.2.5. Luas Lahan Petani Sampel | 39 |
| 4.2.6. Jumlah Anggota Keluarga Petani Sampel | 40 |
| 4.2.7. Status Kepemilikan Lahan Petani Sampel..... | 41 |
| 4.3. Risiko Usahatani Padi Akibat Perubahan Iklim | 41 |
| 4.3.1. Macam-macam Risiko Usahatani Padi Akibat Perubahan Iklim | 42 |
| 4.3.2. Grafik Risiko Usahatani Padi Desa Lubuk Seberuk | 44 |

| | Halaman |
|---|---------|
| 4.3.3. Luas Lahan Terdampak Risiko Usahatani Akibat Perubahan Iklim | 48 |
| 4.4. Penggunaan Biaya Input..... | 50 |
| 4.5. Tingkat Risiko dan Manajemen Risiko Usahatani Padi Akibat Perubahan Iklim..... | 51 |
| 4.5.1. Analisis Tingkat Risiko..... | 51 |
| 4.5.2. Analisis Nilai Manajemen Risiko..... | 52 |
| 4.6. Perilaku Petani Menghadapi Risiko Usahatani Akibat Perubahan Iklim | 53 |
| 4.6.1. Perilaku Petani Fase Sebelum Tanam | 53 |
| 4.6.2. Perilaku Petani Fase Sedang Tanam..... | 53 |
| 4.6.3. Perilaku Petani Fase Setelah Tanam..... | 54 |
| 4.6.4. Perbandingan Perilaku Petani dengan Rata-Rata Pendapatan | 54 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | 57 |
| 5.1. Kesimpulan | 57 |
| 5.2. Saran | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2. 1. Model Pendekatan | 15 |
| Gambar 4. 1. Grafik Risiko Usahatani di Desa Lubuk Seberuk Tahun 2018-2019..... | 44 |
| Gambar 4. 2. Grafik Risiko Usahatani di Desa Lubuk Seberuk Tahun 2019-2020..... | 45 |
| Gambar 4. 3. Grafik Risiko Usahatani di Desa Lubuk Seberuk Tahun 2020-2021 | 46 |
| Gambar 4. 4. Grafik Risiko Usahatani di Desa Lubuk Seberuk Tahun 2021-2022..... | 47 |
| Gambar 4. 5. Perbandingan Curah Hujan dan Luas Lahan Terdampak Banjir Tahun 2021-2022 | 49 |
| Gambar 4. 6. Perbandingan Curah Hujan dan Luas Lahan Terdampak Hama Tahun 2021-2022..... | 50 |
| Gambar 4. 7. Grafik Perbandingan Perilaku dengan Rata-rata Pendapatan | 56 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. 1. Komponen Produktivitas Padi Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota 2021. | 2 |
| Tabel 1. 2. Luas Baku Sawah (LBS) Kabupaten Ogan Komering Ilir..... | 3 |
| Tabel 4. 1. Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Desa Lubuk Seberuk Tahun 2022 | 27 |
| Tabel 4. 2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lubuk Seberuk | 28 |
| Tabel 4. 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Lubuk Seberuk | 28 |
| Tabel 4. 4. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Lubuk Seberuk Tahun 2022 | 29 |
| Tabel 4. 5. Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Lubuk Seberuk .. | 30 |
| Tabel 4. 6. Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Lubuk Seberuk | 31 |
| Tabel 4. 7. Sarana Pendidikan di Desa Lubuk Seberuk | 32 |
| Tabel 4. 8. Sarana Keagamaan Desa Lubuk Seberuk | 32 |
| Tabel 4. 9. Sarana Kesehatan Desa Lubuk Seberuk..... | 33 |
| Tabel 4. 10. Gapoktan Widhatama di Desa Lubuk Seberuk..... | 35 |
| Tabel 4. 11. Gapoktan Jaya Bersama di Desa Lubuk Seberuk | 36 |
| Tabel 4. 12. Usia Petani Sampel | 37 |
| Tabel 4. 13. Tingkat Pendidikan Petani Sampel | 38 |
| Tabel 4. 14. Jenis Kelamin Petani Sampel | 38 |
| Tabel 4. 15. Pengalaman Usahatani Petani Sampel | 39 |
| Tabel 4. 16. Luas Lahan Petani Sampel | 40 |
| Tabel 4. 17. Jumlah Tanggungan/Anggota Keluarga Petani Sampel..... | 40 |
| Tabel 4. 18. Status Kepemilikan Lahan Petani Sampel | 41 |
| Tabel 4. 19. Luas Lahan Terdampak Risiko Usahatani Akibat Perubahan Iklim Pada Musim Tanam 2021-2022 | 48 |
| Tabel 4. 20. Tingkat Risiko Produksi Usahatani Padi di Desa Lubuk Seberuk | 51 |
| Tabel 4. 21. Nilai Manajemen Risiko Usahatani Padi di Desa Lubuk Seberuk | 52 |
| Tabel 4. 22. Perbandingan Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Ogan Komering Ilir .. | 63 |
| Lampiran 2. Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Lempuing Jaya | 64 |
| Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Wawancara Kepada Petani Sampel .. | 65 |
| Lampiran 4. Dokumentasi Hama Keong Pada Lahan Sawah | 66 |
| Lampiran 5. Luas Lahan Terdampak Risiko Tahun 2022..... | 67 |
| Lampiran 6. Pendapatan Total Petani Sampel | 70 |
| Lampiran 7. Produksi dan Tingkat Risiko | 73 |
| Lampiran 8. Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko..... | 75 |

Tingkat Risiko Usahatani Padi Akibat Perubahan Iklim di Lahan Tadah Hujan
Desa Lubuk Seberuk Kabupaten Ogan Komering Ilir

*Risk Level of Rice Farming Due to Climate Change in Rainfed Land Lubuk
Seberuk Village Ogan Komering Ilir Regency*

Nilam Hutami Ramadhan¹, M. Yamin²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya
Ogan Ilir 30662

Abstract

The aims of this study were (1) to find out what are the risks faced by rainfed rice farmers due to climate change in Lubuk Seberuk Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency. (2) Analyze the level of risk production and income of rainfed rice farmers in conducting rice farming in Lubuk Seberuk Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency. (3) Knowing how the behavior of farmers in dealing with the risks of rice farming in rain-fed land in Lubuk Seberuk Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency. The research method used is a survey method. The sampling method used in this study is Simple Random Sampling. The data used are primary and secondary data. The results of this study are (1) The risks of climate change faced by rainfed rice farmers in Lubuk Seberuk Village are pest/OPT attacks and floods. However, the risks that can be said to be influential and occur every year are pests/OPT attacks. Floods experienced by farmers do not significantly affect their production. (2) The technical risk level of farming production on rainfed land in Lubuk Seberuk Village is included in the low category with a CV value $< 0,50$, namely 0,01 and has a lower limit value (L) $> 0,50$, namely 5.333,18. In rice farming activities. The Risk Management Value (NMR) is 1.042,31 kg/ha/year. (3) The behavior of farmers in facing the technical risks of rice farming due to climate change is divided into 3 phases, namely the behavior of farmers in the pre-planting phase, the behavior of farmers in the planting phase, and the behavior of farmers in the post-planting phase. The farmers who have the highest average income are farmers who apply the three behaviors, which are obtained in the amount of Rp27.773.552,94/ha/year. It can be interpreted that farmers who apply all categories of behavior are more profitable and efficient than farmers who only do one of these behaviors.

Keywords: climate change, rainfed field, rice farming, risk level.

¹ Mahasiswa

² Dosen Pembimbing

Pembimbing,



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP. 196609031993031001

Indralaya, Maret 2023

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mayoritas penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani, sehingga pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam mensejahterakan kehidupan penduduk Indonesia. Salah satu komoditas utama yang ditanam oleh masyarakat Indonesia adalah tanaman pangan. Pengelolaan komoditas tanaman pangan memiliki empat komoditas prioritas yaitu padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu. Padi merupakan tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan dari keempatnya (Amili *et al.*, 2020).

Padi merupakan tanaman pangan yang diproduksi dalam jumlah besar dan sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Nasi menjadi makanan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia. Makanan pokok lainnya, seperti jagung, umbi-umbian, sagu, dan sumber karbohidrat lainnya, sangat sulit menggantikan nasi sebagai makanan pokok. Oleh karena itu, masyarakat sangat mementingkan ketersediaan beras untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat makanannya dan karena merupakan sumber utama karbohidrat yang dapat dengan cepat diubah menjadi energi (Donggulo *et al.*, 2017). Selain menjadi bahan makanan pokok, padi juga merupakan sumber pendapatan utama bagi jutaan petani. Ketahanan pangan di Indonesia dikaitkan dengan kemampuan memproduksi beras sendiri. Peningkatan hasil padi menjadi faktor utama peningkatan produksi beras Indonesia selama ini. Saat ini, Indonesia memiliki hasil padi tertinggi di daerah tropis (Suwarno, 2010).

Salah satu provinsi yang berpotensi untuk meningkatkan produksi beras di Indonesia adalah Sumatera Selatan. Ada empat agroekosistem utama pada lahan sawah di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu irigasi, tadah hujan, pasang surut, dan rawa lebak. Sumatera Selatan adalah Provinsi penghasil beras terbesar keenam di Indonesia berkat pemanfaatannya untuk menanam padi. (Defriyanti, 2019). Provinsi Sumatera Selatan memiliki luas panen padi 447.090,01 (Ha) dengan produksi padi sebanyak 2.306.324,37 (Ton-GKG) dan produktivitas 51,59

(Kuintal/Ha) (BPS,2021). Berikut merupakan komponen produktivitas padi Provinsi Sumatera Selatan yang disajikan dalam bentuk Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Komponen Produktivitas Padi Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota 2021.

| No. | Kabupaten/Kota | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton-GKG) | Produktivitas (Kuintal/Ha) |
|-----|---------------------------|--------------------|-----------------------|-------------------------------|
| 1. | Ogan Komering Ulu | 2.613,71 | 11.549,95 | 44,19 |
| 2. | Ogan Komering Ilir | 77.949,71 | 425.515,91 | 54,59 |
| 3. | Muara Enim | 9.763,27 | 37.867,42 | 38,79 |
| 4. | Lahat | 11.004,39 | 52.173,88 | 47,41 |
| 5. | Musi Rawas | 14.231,60 | 83.528,38 | 58,69 |
| 6. | Musi Banyuasin | 26.416,25 | 127.735,45 | 48,35 |
| 7. | Banyuasin | 178.775,68 | 863.011,01 | 48,27 |
| 8. | Ogan Komering Ulu Selatan | 6.065,75 | 36.958,37 | 60,93 |
| 9. | Ogan Komering Ulu Timur | 85.900,02 | 517.344,50 | 60,23 |
| 10. | Ogan Ilir | 15.117,76 | 65.124,41 | 43,08 |
| 11. | Empat Lawang | 8.201,75 | 34.544,59 | 42,12 |
| 12. | Pali | 3.805,38 | 16.397,83 | 43,09 |
| 13. | Musi Rawas Utara | 2.800,21 | 12.188,09 | 43,53 |
| 14. | Palembang | 1.264,72 | 5.607,25 | 44,34 |
| 15. | Prabumulih | 36,86 | 145,95 | 39,60 |
| 16. | Pagar Alam | 1.963,15 | 10.276,93 | 52,35 |
| 17. | Lubuk Linggau | 1.179,80 | 6.354,45 | 53,86 |
| | Sumatera Selatan | 447.090,01 | 2.306.324,37 | 51,59 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2021.

Berdasarkan Tabel 1.1. tiga Kabupaten/Kota dengan produksi padi tertinggi yaitu Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur, dan Ogan Komering Ilir. Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan Kabupaten dengan urutan ketiga terbesar sebagai penyumbang sentra produksi padi terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Mayoritas ekosistem lahan sawah di Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan lahan sawah non irigasi. Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki 17 Kecamatan sebagai daerah penghasil padi. Salah satu kecamatan penghasil padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu Kecamatan Lempuing Jaya. Luas baku sawah pada tiap kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir disajikan dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Baku Sawah (LBS) Kabupaten Ogan Komering Ilir

| No. | Kecamatan | Luas Lahan (Ha) |
|-----|----------------------|-----------------|
| 1. | Air Sugihan | 22.237 |
| 2. | Cengal | 8.614 |
| 3. | Jejawi | 12.820 |
| 4. | Kayuagung | 5.045 |
| 5. | Lempuing | 7.590 |
| 6. | Lempuing Jaya | 5.691 |
| 7. | Mesuji | 2.424 |
| 8. | Mesuji Raya | 905 |
| 9. | Pampangan | 7.347 |
| 10. | Pangkalan Lampam | 4.956 |
| 11. | Pedamaran | 2.391 |
| 12. | Pedamaran Timur | 2.060 |
| 13. | Sp Padang | 7.762 |
| 14. | Sungai Menang | 17.227 |
| 15. | Tanjung Lubuk | 5.783 |
| 16. | Teluk Gelam | 1.910 |
| 17. | Tulung Selapan | 4.661 |
| | Jumlah | 119.423 |

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2021.

Berdasarkan Tabel 1.2. Kecamatan Lempuing Jaya merupakan salah satu daerah penghasil padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki luas baku sawah sebesar 5.691 Ha, dengan luas keseluruhan lahan tersebut merupakan jenis ekosistem lahan sawah tadah hujan terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Lahan sawah tadah hujan merupakan jenis sawah yang perairannya sepenuhnya sangat bergantung pada hujan. Oleh karena itu, penentuan pola dan jadwal penanaman harus dilakukan untuk meminimalisir risiko kegagalan.

Setelah usahatani padi sawah irigasi, usahatani padi sawah tadah hujan memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi beras nasional. Namun, karena berbagai tantangan yang dihadapi, seperti perubahan cuaca, budidaya padi sawah tadah hujan yang menyebabkan produksinya rendah. Usahatani padi sawah tadah hujan umumnya terkendala dengan kelangkaan air dan bergantung pada air hujan untuk irigasi. Kekeringan menjadi risiko tinggi pada lahan tadah hujan, mengingat keadaan ini maka sawah tadah hujan seringkali hanya ditanam sekali atau dua kali per tahun (Novia dan Satriani, 2020).

Perubahan Iklim, tanah, dan tanaman merupakan tiga unsur utama yang mempengaruhi budidaya tanaman. Tingkat hasil panen ditentukan oleh ketiga faktor ini yang bekerja bersama. (Estiningtyas dan Syakir, 2018). Persoalan

produksi bersumber dari kenyataan bahwa kegiatan usahatani selalu mengandalkan alam, diperkuat oleh faktor risiko yang meningkatkan kemungkinan kegagalan produksi dan meningkatkan risiko rendahnya pendapatan petani. Petani padi dapat dihadapkan pada risiko hasil, risiko produksi, risiko harga jual produksi, dan risiko pendapatan. Risiko terhadap hasil atau produksi dapat diakibatkan oleh serangan hama, cuaca ekstrim atau bencana alam lainnya, serta pasokan air yang tidak cukup (Kurniati, 2014). Selalu terdapat keadaan yang berisiko dan ketidakpastian dalam kegiatan berusahatani. Faktor alam seperti perubahan iklim dan cuaca, serangan hama dan penyakit, serta kekeringan berkontribusi pada ketidakpastian hasil produksi pertanian. Risiko merupakan suatu kejadian yang tidak jelas, yang berpotensi menimbulkan kerugian pada petani dan hasil produksi yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan, sedangkan kepastian merupakan hal yang tidak dapat diprediksi (Rosmita, *et. al.*, 2020).

Ketergantungannya terhadap kondisi cuaca dan iklim menyebabkan sektor pertanian sangat rentan terhadap adanya dampak perubahan iklim (Ruminta *et al.*, 2018). Laju perubahan iklim, jenis dan daya adaptasi sumber daya pertanian, dan sistem produksi pertanian semuanya bergantung pada seberapa besar pengaruhnya terhadap sektor pertanian (Nuraisah dan Budi, 2019). Pencapaian hasil produksi pertanian baik dari segi kuantitas maupun kualitas tergantung pada keadaan alam yang mendukung. Kuantitas dan kualitas hasil produksi pertanian dapat menurun dan kegagalan panen dapat terjadi akibat dari kondisi alam yang tidak menguntungkan bagi petani, seperti iklim yang tidak dapat diprediksi, banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit (Santoso *et al.*, 2011).

Fenomena yang dikenal sebagai perubahan iklim ditandai dengan adanya pergeseran pola iklim global yang menyebabkan cuaca tidak dapat diprediksi. Perubahan iklim diakibatkan oleh perubahan variabel iklim yang terjadi secara terus-menerus seperti suhu udara dan curah hujan (Muslim, 2013). Sektor pertanian memiliki tantangan yang signifikan baik saat ini maupun di masa depan akibat adanya perubahan iklim. Risiko kekeringan akan meningkat akibat adanya perubahan iklim dengan ditandai rusaknya sistem irigasi, khususnya di lahan sawah tadah hujan. Dampak utama akibat adanya perubahan iklim terhadap petani adalah perubahan pola curah hujan, kenaikan permukaan laut, suhu udara, dan

peningkatan peristiwa cuaca ekstrim seperti banjir dan kekeringan (Karmaita, 2018).

Pada daerah yang tidak terdapat sistem irigasi, ketersediaan air ditentukan oleh kondisi curah hujan, hal ini terjadi pada lahan tadah hujan. Perubahan iklim berpotensi menimbulkan kesenjangan antara ketersediaan air dan kebutuhan air tanaman (Nuringsih dan Komariah, 2016). Ancaman yang ditimbulkan akibat perubahan iklim terhadap kegiatan pertanian adalah dampak terhadap peningkatan frekuensi dan intensitas kejadian cuaca ekstrim, perubahan pola hujan, serta peningkatan suhu udara dan kenaikan permukaan air laut (Ruminta *et al.*, 2020). Pergeseran musim hujan dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan pergeseran musim tanam dan panen komoditas pangan (beras, palawija dan sayuran). Sedangkan banjir dan kekeringan menyebabkan gagal panen, gagal panen, bahkan puso (Ruminta, 2016).

Petani harus dapat menyesuaikan dan beradaptasi terhadap kegiatan usahatani mereka dengan perubahan iklim untuk mengurangi dampaknya. Petani membutuhkan pemahaman yang kuat tentang perubahan iklim, jenis tanaman yang mereka tanam, pola tanam yang mereka gunakan, bagaimana mengelola irigasi, dan kapan harus bercocok tanam agar dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi akibat adanya perubahan iklim. Hal ini dimaksudkan agar petani dapat mengelola usahatannya dengan baik dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang perubahan iklim serta cara beradaptasi untuk memenuhi tujuan usahatannya, yaitu meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Murniati *et al.*, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Risiko Usahatani Padi Akibat Perubahan Iklim di Lahan Tadah Hujan Desa Lubuk Seberuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah penelitian yang akan dikaji dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja risiko yang dihadapi oleh petani padi lahan tadah hujan akibat adanya perubahan iklim di Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana tingkat risiko produksi dan pendapatan petani padi lahan tadah hujan dalam melakukan usahatani padi di Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Bagaimana perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani padi lahan tadah hujan di Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja risiko yang dihadapi petani padi lahan tadah hujan akibat adanya perubahan iklim di Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Untuk menganalisis tingkat risiko produksi dan pendapatan petani padi lahan tadah hujan dalam melakukan usahatani padi di Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Untuk mengetahui bagaimana perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani padi di lahan tadah hujan Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini sebagai informasi dan memberi tambahan pengetahuan terkait tingkat resiko usahatani padi pada lahan tadah hujan akibat adanya perubahan iklim.
2. Manfaat metodologis, penelitian ini sebagai referensi atau literatur bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Manfaat praktis penelitian ini adalah :

- a) Bagi petani, anggota, dan pengurus kelompok tani dapat memberikan pengetahuan sejauh mana tingkat risiko dan pendapatan usahatani padi pada lahan tadah hujan akibat adanya perubahan iklim.
- b) Bagi pemerintah dan instansi setempat, dapat menjadi bahan referensi dalam pengambilan kebijakan di sektor pertanian atas pelaksanaan kegiatan penyuluhan terkait risiko perubahan iklim terhadap usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohmah, S., dan Sudarti, S. 2022. Analisis Perubahan Iklim dan Global Warming yang Terjadi sebagai Fase Kritis. *Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(3): 1–10.
- Arwati, Sitti. 2018. Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan. Makassar : Inti Mediatama.
- Amili, F., Rauf, A., dan Saleh, Y. 2020. Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa, L*) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 4(2): 89–94.
- Antriyanti, E., Ani, S., dan Ferichani, M. 2012. Analisis Privat Dan Sosial Usaha Tani Padi Di Kabupaten Grobogan. *Sepa*, 9(1): 12–18.
- Arrasyid, A. R. 2014. Pengaruh biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 2(1): 86–103.
- Asmara, R., Widyawati, W., dan Abdul, H.H., 2019. Preferensi Risiko Petani dalam Alokasi Input Usahatani Jagung Menggunakan Model Just and Pope. *Jurnal Ekonomi dan Agribisnis (JEPA)*, 3(2): 449-469.
- Barokah, U., Rahayu, W., dan Sundari, M. T. 2016. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Karanganyar. *Agric*, 26(1): 12-18.
- Baroroh, S., dan Fauziyah, E. 2021. Manajemen Risiko Usahatani Jeruk Nipis di Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2): 494–509.
- Dahlia, S., Sudibyakto, dan Hizbaron, D. R. 2016. Analisis Kerentanan Lahan Sawah Padi Terhadap Banjir DAS CIndurian Menggunakan Multi Skenario. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 7(2): 151–163.
- Defriyanti, W. T. 2019. Pengaruh Luas Lahan Sawah Dan Luas Tanam Terhadap Produksi Padi Di Sumatera Selatan Melalui Analisis Regresi. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 2(2): 122–125.
- Donggulo, C. V, Lapanjang, I. M., dan Made, U. 2017. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa L*) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo Dan Jarak Tanam. *J. Agroland*, 1(1): 27–35.
- Estiningtyas, W., dan Syakir, M. 2018. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Padi di Lahan Tadah Hujan. *Jurnal Meteorologi Dan Geofisika*, 18(2): 83–93.
- Fadhil., dan Magfirah, A. 2022. Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum, L*) Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. *Jiip*, 4(1): 48–66.
- Fadli Rahman, Abdi Sukmono, B. D. Y. 2017. Analisis Kekeringan Pada Lahan Pertanian Menggunakan Metode Nddi Dan Perka Bnpb Nomor 02 Tahun 2012. *Geodesi Undip*, 2(Sistem Informasi Geografis), 240–252.

- Francis, N. P. 2014. Climate Change and Implication for Senior Secondary School Financial Accounting Curriculum Development in Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 5(26): 153–157.
- Herlina, N., dan Prasetyorini, A. 2020. Effect of Climate Change on Planting Season and Productivity of Maize (*Zea mays L.*) in Malang Regency. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1): 118–128.
- Jonizar, dan Martini, S. 2016. Analisa Ketersediaan Air Sawah Tadah Hujan di Desa Mulia Sari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. *Bearing: Jurnal Penelitian Dan Kajian Teknik Sipil*, 4(4): 131–137.
- Karmaita, Y. 2018. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Hasil Tanaman Padi Di Kawasan Danau Singkarak. *Jurnal Agrium*, 15(1): 1-7.
- Kurniati, D. 2014. Analisis Risiko Produksi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 1(3): 60–68.
- Luthfia, A. R. 2019. Penguatan Literasi Perubahan Iklim Di Kalangan Remaja. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1): 39–42.
- Mashadi, M., Mahrani, M., dan Hadi, N. 2021. Analisis efisiensi usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Gunung Toar. *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(2): 142–160.
- Masithoh, S., dan Nahraeni, W. 2013. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Kubis (*Brassica oleracea*) Di Kertasari, Bandung, Jawa Barat. 2(2): 100–108.
- Mooduto, A., Boekoesoe, Y., dan Bakari, Y. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah*. 5(2): 91-100.
- Murniati, K., Mulyo, J. H., Irham, I., dan Hartono, S. 2017. Efisiensi Teknis Usaha Tani Padi Organik Lahan Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 14(1): 31–38.
- Muslim, C. .2013. Mitigasi Perubahan Iklim dalam Mempertahankan Produktivitas Tanah Padi Sawah (Studi kasus di Kabupaten Indramayu). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 13(3): 211–222.
- Mutisari, R., dan Meitasari, D. 2019. Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3): 655–662.
- Novia, R. A., dan Satriani, R. 2020. Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Banyumas. *Mediagroediagro*, 16(1): 48–59.
- Nuraisah, G., dan Budi Kusumo, R. A. 2019. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usahatani Padi Di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(1): 60-71.

- Nuringsih, T., dan Komariah, B. 2016. Adaptasi Petani Lahan Tadah Hujan Terhadap Perubahan Iklim Dalam Memenuhi Kebutuhan Air Tanaman. In *Jurnal EKOSAINS*: 8(3): 79-90.
- Nurita, S., 2021. Perbaikan Teknologi Budidaya Padi Di Lahan Tadah Hujan Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Petani Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pertanian Agros*, 23(1): 209–216.
- Rahim, I., Zulfikar, dan Kafrawi. 2017. Teknik budidaya dan tingkat produksi tanaman Padi Sawah peserta dan non peserta Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Budidaya Dan Pengelolaan Tanaman Perkebunan*, 6(2): 1–12.
- Ruminta, R. 2016. Analisis penurunan produksi tanaman padi akibat perubahan iklim di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Kultivasi*, 15(1): 37–45.
- Ruminta, R., Handoko, H., dan Nurmala, T. 2018. Indikasi perubahan iklim dan dampaknya terhadap produksi padi di Indonesia (Studi kasus : Sumatera Selatan dan Malang Raya). *Jurnal Agro*, 5(1): 48-60.
- Ruminta, R., Irwan, A. W., Nurmala, T., dan Ramadayanty, G. 2020. Analisis dampak perubahan iklim terhadap produksi kedelai dan pilihan adaptasi strategisnya pada lahan tadah hujan di Kabupaten Garut. *Kultivasi*, 19(2): 1089–1097.
- Santos, R. M., dan Bakhshoodeh, R. 2021. *Climate change/global warming/climate emergency versus general climate research: comparative bibliometric trends of publications*. *Heliyon*, 7(11) :219.
- Santoso, H., Koerniawati, T., dan Layli, N. 2011. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L*). *AgriSe*, 11(3): 152–163.
- Saptana, A. Daryanto., H.K. Daryanto dan Kuntjoro. 2010. Strategi Manajemen Risiko Petani Cabai Merah Pada Lahan sawah dataran rendah di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 7(2) : 115-131.
- Soekartawi, 2002. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suwarno. 2010. Meningkatkan Produksi Padi Menuju Ketahanan Pangan yang Lestari. *Pangan*, 19(3): 233–243.
- Syamsiyah, N., Thoriq, A., Pardian, P., Karyani, T., dan Kusno, K. 2017. Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1): 76-88.
- Tahir, A. G., dan Suddin, A. F. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah Dan Tegalan Di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 6(1): 1–11.
- Tohir, A Kasalan. 1991. Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wedana Yasa, I. W., Sila Dharma, I. G. B., dan Ketut Sudipta, G. 2013. Manajemen Risiko Operasional Dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Regional Bangli Di Kabupaten Bangli. In *Jurnal Spektran*, 1(2): 30-38.

